

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 137-144
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14540643>

Determinan Agresivitas Pajak: *Leverage, Capital Intensity, Profitabilitas*

Meli Andriyani^{1*}, Nera Marinda Machdar²

^{1,2}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : meliandriyani1308@gmail.com, nmachdar@gmail.com

Abstract

Agresivitas pajak adalah tindakan proaktif yang dilakukan oleh banyak perusahaan besar untuk mengelak kewajiban pajak dan memaksimalkan keuntungan. perusahaan mengatur aktivitas keuangannya untuk meminimalkan biaya pajak atau melakukan perencanaan pajak agresif dalam batas-batas hukum yang berlaku untuk meminimalkan kewajiban pajak. Dalam membuat artikel ilmiah perlunya riset terdahulu. artikel ini memaparkan tinjauan faktor apa saja yang mempunyai pengaruh pada Agresivitas Pajak, yakni *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Profitabilitas*. Artikel ini mempunyai tujuan yaitu untuk merumuskan hipotesis tentang hubungan antara variabel yang dapat digunakan dalam riset berikutnya. Temuan dari tinjauan literatur ini adalah: 1) *Leverage* berdampak pada Agresivitas Pajak; 2) *Capital Intensity* berdampak pada Agresivitas Pajak; dan 3) *Profitabilitas* berdampak pada Agresivitas Pajak.

Keywords: *Agresivitas Pajak; Capital Intensity; Leverage dan Profitabilitas*

Abstract

Tax aggressiveness is a proactive action taken by many large companies to avoid tax obligations and maximize profits. Companies organize their financial activities to minimize tax costs or carry out aggressive tax planning within the limits of applicable laws to minimize tax obligations. In making scientific articles, previous research is needed. This article presents a review of what factors have an influence on Tax Aggressiveness, namely Leverage, Capital Intensity, and Profitability. This article aims to formulate a hypothesis about the relationship between variables that can be used in subsequent research. The findings from this literature review are: 1) Leverage has an impact on Tax Aggressiveness; 2) Capital Intensity has an impact on Tax Aggressiveness; and 3) Profitability has an impact on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Tax Aggressiveness; Capital Intensity; Leverage and Profitability*

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 30 November 2024

Accepted date: 05 December 2024

PENDAHULUAN

Dengan ribuan pulau dan populasi yang besar, Indonesia menyimpan potensi sumber daya alam yang sangat besar. Posisi geografisnya yang strategis menjadikan Indonesia sebagai pusat perdagangan internasional, sehingga banyak perusahaan global menjadikannya sebagai lokasi yang penting. Ini sangat bermanfaat bagi Indonesia untuk meningkatkan pendapatannya di sektor pajak (Maharani et al., 2023). Pajak berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan negara di berbagai bidang, termasuk pendidikan, industri, kesehatan, dll. Pajak penghasilan merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan. Dengan demikian, setiap warga negara yang membayar pajak, baik sebagai orang pribadi maupun badan hukum, wajib membayar pajak dan menyetorkan kewajiban pajak ke Kas Umum sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan. Besarnya pajak yang dibebankan kepada suatu perusahaan dapat ditetapkan berdasarkan data-data yang tercantum dalam laporan keuangan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan memberikan dasar hukum yang kuat bagi sifat wajib bayar dari pajak tersebut. (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Agresivitas pajak adalah tindakan proaktif yang dilakukan oleh banyak perusahaan besar untuk mengelak kewajiban pajak dan memaksimalkan keuntungan (Martin & Afa, 2022). Terkadang perusahaan mengatur aktivitas keuangannya untuk meminimalkan biaya pajak atau melakukan perencanaan pajak agresif dalam batas-batas hukum yang berlaku untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tujuan utama perusahaan melakukan tindakan melanggar pajak adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Keuntungan yang besar dapat dihasilkan dengan mengurangi biaya bisnis, termasuk pajak dan memaksimalkan pendapatan bisnis. Kelemahan dalam peraturan

perpajakan saat ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan manipulasi data keuangan demi mengurangi kewajiban pajak (Maulana et al., 2022).

Praktik agresivitas pajak berupa penghindaran pajak masih sering ditemukan. Laporan Tax Justice Network mengungkapkan bahwa Indonesia mengalami kerugian finansial sebesar Rp68,7 triliun per tahun akibat praktik penghindaran pajak korporasi. Implikasi dari pernyataan ini adalah adanya ketidakadilan dalam sistem perpajakan internasional yang menguntungkan perusahaan multinasional dan merugikan negara-negara dengan basis pajak yang lebih sempit. Tindakan ini secara sengaja dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak yang semestinya. Perusahaan tersebut telah merekayasa laporan keuangan agar terlihat seolah-olah keuntungan yang diperoleh lebih kecil daripada realitasnya. (Prasetyo & Wulandari, 2021). Kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Langgeng Multi Jaya pada tahun 2022, dengan sengaja tidak menyetorkan semua pajak yang telah dikumpulkan dengan tidak mengajukan laporan pajak. (SPT). Akibat kasus ini, negara mengalami kerugian hingga 26,9 miliar (Chandra, 2024).

Sebuah rasio yang disebut leverage menunjukkan seberapa banyak pendanaan eksternal yang digunakan bisnis untuk menjalankan operasinya. Sebuah bisnis yang memiliki banyak pinjaman atau utang juga harus membayar banyak bunga kepada kreditor mereka. Besar kecilnya pajak yang harus dibayar perusahaan itu tergantung dari banyaknya utang yang dimilikinya. Adanya fasilitas pengurangan pajak atas beban bunga memungkinkan perusahaan untuk mengurangi dasar pengenaan pajak dan meminimalkan kewajiban pajak (Awaliyah et al., 2021). Studi yang dilakukan oleh Awaliyah et al., (2021) menunjukkan bahwa tingkat utang suatu perusahaan memiliki hubungan positif dengan kecenderungan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif, Korelasi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, semakin rendah pula effective tax rate (ETR) yang dicapainya, yang menandakan peningkatan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin tinggi leverage suatu perusahaan, maka semakin besar pula utang yang dimiliki, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan biaya bunga yang harus dibayar dari utang tersebut. Pada penelitian Dinar et al., (2020) menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat utang dan agresivitas pajak. Ini berarti, semakin tinggi kewajiban jangka panjang suatu perusahaan, semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan praktik penghematan pajak yang agresif. Penelitian Sari dan Rahayu (2020) menyimpulkan bahwa besarnya utang perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti kepemilikan perusahaan atau karakteristik industri, mungkin lebih berperan dalam menentukan tingkat agresivitas pajak, karena perusahaan lebih fokus pada upaya untuk mempertahankan nilai kewajibannya dan memastikan pembayaran kewajiban tersebut sesuai dengan kesepakatan dengan pihak ketiga.

Intensitas modal adalah ukuran seberapa banyak perusahaan berinvestasi dalam aset tetap untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Utomo & Fitria, 2021). Pada penelitian Rosadani & Wulandari, (2023) Capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Hal ini juga sejalan dengan teori keagenan, di mana manajer perusahaan (agen) akan menggunakan dana perusahaan yang tidak terpakai untuk diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh keuntungan berupa beban depresiasi yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Semakin banyak perusahaan membeli aset tetap, seperti bangunan atau mesin, semakin besar pula biaya penyusutan yang harus mereka tanggung setiap tahunnya. Analisis yang dilakukan oleh Utomo dan Fitria (2021) mengindikasikan bahwa intensitas modal memiliki efek negatif terhadap agresivitas pajak. Ini berarti, peningkatan rasio aset tetap terhadap total aset dikaitkan dengan penurunan tingkat agresivitas pajak. Beban penyusutan yang diakui akan menurunkan laba kena pajak, sehingga mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Akibatnya, perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung kurang agresif dalam menghindari pajak. Pada penelitian Adiputri & Wati, (2021) Capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Regulasi perpajakan yang ketat terkait aset tetap dan metode penyusutan membatasi ruang gerak perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak melalui manipulasi beban depresiasi. Penggunaan metode garis lurus dan saldo menurun yang telah distandarkan mengurangi potensi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat dinilai dari perbandingan antara laba dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas (Badjuri et al., 2021). Pada penelitian (Firmansyah et al., 2021a) Profitabilitas

berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Analisis yang dilakukan oleh Christina & Wahyudi (2022) mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki efek negatif terhadap agresivitas pajak. Ini berarti, peningkatan profitabilitas dikaitkan dengan penurunan tingkat agresivitas pajak. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah profitabilitas, semakin tinggi kemungkinan terjadinya agresivitas pajak. Analisis yang dilakukan oleh Azzam & Subekti, (2019) mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak menjadi faktor penentu dalam agresivitas pajak. Ini berarti, tingkat profitabilitas tidak dapat digunakan untuk memprediksi seberapa agresif suatu perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA, tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Maka dari itu, penulis membuat artikel ilmiah ini dengan tujuan untuk mengkaji dan menelaah *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.

LITERATURE REVIEW

Teori Perilaku Terencana

Ajzen (1991) dalam teorinya tentang perilaku terencana menyatakan bahwa niat merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk bertindak. Teori ini dapat diaplikasikan untuk menjelaskan perilaku kepatuhan pajak perusahaan. Adanya niat dan kesadaran akan tindakan agresivitas pajak menunjukkan kemungkinan yang tinggi bahwa wajib pajak tersebut akan melakukan tindakan tersebut (Hidayati et al., 2021). Teori perilaku terencana menyatakan bahwa tindakan seseorang ditentukan oleh niatnya, yang membuat individu dapat bertindak selaras dengan penjelasan yang diberikan oleh Ajzen (1991). Terdapat korelasi yang kuat antara pengalaman hidup seseorang dengan perilakunya, baik dengan cara positif maupun negatif. Teori ini juga menggambarkan bagaimana wajib pajak menjalankan kewajiban dalam membayar pajak. Wajib pajak yang jujur dan bertanggung jawab cenderung melaporkan penghasilannya secara akurat dan membayar pajak sesuai ketentuan. Di sisi lain, jika pajak yang diwajibkan dilanggar, akan menjadi ide yang baik untuk terlibat dalam perilaku pajak yang agresif.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu pihak (principal) mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada pihak lain (agen). Namun, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dapat memicu timbulnya masalah keagenan, yaitu ketika agen tidak selalu bertindak sejalan dengan kepentingan principal. Dalam menjalankan tugas manajerialnya, manajemen seharusnya bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pemisahan ini menimbulkan apa yang disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*) (Khoirunnisa Heriana et al., 2023). Perbedaan tujuan antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat memicu perilaku agresivitas pajak sebagai mekanisme untuk mencapai keseimbangan yang diinginkan. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak sering kali melibatkan kebijakan yang diambil oleh manajemen untuk membangun citra perusahaan yang positif dan memaksimalkan laba. Investor umumnya tidak mendukung praktik agresivitas pajak karena khawatir akan adanya manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan mereka. Dalam konteks modern, agresivitas pajak memiliki dua tujuan utama, yaitu tidak hanya untuk mengurangi pendapatan yang dilaporkan kepada otoritas pajak, tetapi juga untuk menutupi kegiatan yang dapat merugikan pemilik atau pemegang saham. Sebagai agen, manajer memiliki tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan laba bagi pemilik, namun pada saat yang sama, manajer juga berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Sebagai pihak yang lebih memahami pengelolaan perusahaan, manajer cenderung menerapkan kebijakan akuntansi yang mendukung kepentingan pribadi mereka (Rambe & Utami, 2021).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu spektrum tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung. Tindakan ini dapat berupa perencanaan pajak yang legal, seperti memanfaatkan insentif pajak yang diberikan pemerintah, atau tindakan yang melanggar hukum, seperti membuat laporan keuangan yang tidak akurat. Tujuan utama dari agresivitas pajak adalah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimalkan kewajiban pajak (Rambe & Utami, 2021). Perusahaan seringkali melakukan perencanaan pajak yang agresif untuk mengurangi beban pajak efektif, yang diukur melalui rasio ETR, sebagai indikator tingkat agresivitas pajak. Effective Tax Rate (ETR) dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan upaya yang signifikan untuk mengurangi

beban pajak, sedangkan ETR yang tinggi mengindikasikan tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi (Rahayu & Kartika, 2021).

Leverage

Leverage adalah indikator yang digunakan untuk menilai sebanyak apa sebuah perusahaan meminjam guna mendanai operasional sehari-harinya. Perusahaan dengan leverage tinggi seringkali terdorong untuk melakukan agresivitas pajak sebagai upaya untuk mengurangi beban bunga dan meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki lebih sedikit utang biasanya membayar pajak mereka dengan cara yang lebih patuh (Indriyani & Mahpudin, 2024).

Capital Intensity

Capital Intensity adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset tetap terhadap total aset, yang mencerminkan tingkat investasi perusahaan dalam aset produktif. Intensitas modal merupakan indikator seberapa besar perusahaan menginvestasikan dana pada aset-aset yang bersifat tetap. Biaya depresiasi yang timbul dari aset tetap merupakan pengurang laba kena pajak, sehingga dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengoptimalkan perencanaan pajak Perusahaan (Haloho & Saragih, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari operasi bisnisnya. Analisis profitabilitas melibatkan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur profitabilitas atas penjualan, aset, dan modal sendiri. **Rasio profitabilitas** merupakan **ukuran kuantitatif** yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba relatif terhadap penjualan dan investasi. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh Perusahaan (Christy, 2023). Profitabilitas merupakan hasil dari upaya manajemen keuangan perusahaan dalam memperoleh pendapatan melalui pengelolaan bisnis yang aktif, yang sering disebut sebagai return on assets (ROA). Dengan menganalisis ROA, kita dapat mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan sejenis atau industri secara keseluruhan. Statistik **ini** menganalisis efisiensi penggunaan modal perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasional (Syahputri et al., 2024).

METODE

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif, dengan fokus pada analisis data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Studi literatur adalah proses pengumpulan informasi yang relevan dengan topik penelitian, yang dalam hal ini mencakup 33 jurnal sebagai referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan maka pembahasan dalam literature review jurnal adalah sebagai berikut:

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut penelitian Ramdhani et al., (2022) *Leverage* berpengaruh positif pada Agresivitas Pajak, Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki beban bunga yang lebih besar, yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga memberikan insentif bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki insentif yang kuat untuk melakukan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan beban bunga yang timbul dari utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi total beban pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan dengan leverage tinggi cenderung mencari berbagai cara untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya. Perusahaan yang mengandalkan utang dalam skala besar (leverage tinggi) cenderung membayar pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit berutang. Hal ini disebabkan oleh pengurangan penghasilan kena pajak yang diperoleh dari bunga yang dibayar atas pinjaman utang (Ma'mudah et al., 2021).

Studi yang dilakukan oleh Dinar et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara capital intensity dan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Implikasinya, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah pula. **Leverage** merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang terhadap total asetnya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan dan mencerminkan keputusan pembiayaan yang telah diambil. Semakin

besar utang yang dimiliki perusahaan, semakin rendah laba kena pajak yang dilaporkan karena insentif pajak yang berasal dari bunga utang yang lebih tinggi. Beban bunga yang lebih besar akan menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Karena itu, semakin tinggi rasio leverage, semakin rendah tarif pajak yang diterapkan.

Menurut Prasetyo & Wulandari, (2021) *Leverage* tidak memengaruhi Agresivitas Pajak. Meskipun demikian, secara teoritis peningkatan leverage dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif. Hal ini dikarenakan beban bunga yang timbul akibat utang yang tinggi dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menghemat beban pajaknya. Namun, perlu diingat bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor leverage, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kondisi industri.

Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malau, 2021) dan (Awaliyah et al., 2021).

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Studi yang dilakukan oleh Junensie et al., (2020) menyimpulkan bahwa semakin besar proporsi aset tetap dalam struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat investasi yang tinggi dalam aset tetap cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk meminimalkan beban pajak melalui berbagai strategi perencanaan pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat investasi yang rendah cenderung kurang agresif dalam perencanaan pajak.

Berdasarkan penelitian Laksmi et al., (2024) perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori agensi. Perusahaan dengan banyak aset tetap dapat memanfaatkan penyusutan aset untuk mengurangi laba kena pajak secara legal. Dengan demikian, perusahaan tersebut memiliki lebih sedikit insentif untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif, seperti mencari celah-celah hukum atau menggunakan skema pajak yang rumit untuk menghindari pajak.

Berdasarkan penelitian (Cahaya & Prasetya, 2024) jumlah aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi seberapa agresif perusahaan tersebut dalam melakukan perencanaan pajak. Rasio *capital intensity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan banyak menginvestasikan dananya pada aset tetap seperti tanah, bangunan, dan mesin. Namun, investasi pada aset tetap ini umumnya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasi perusahaan, bukan untuk mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan *capital intensity* tinggi tidak memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2021) dan (Utomo & Fitria, 2021).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Studi yang dilakukan oleh Wirasasti & Aryani (2024) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik perpajakan yang agresif. Hal ini dikarenakan peningkatan laba akan berbanding lurus dengan peningkatan beban pajak. Untuk meminimalkan beban pajak dan meningkatkan profitabilitas, manajemen perusahaan seringkali akan mencari cara-cara untuk mengurangi pajak yang harus dibayar, salah satunya dengan menerapkan strategi perpajakan yang agresif. Teori keagenan mengasumsikan bahwa individu, termasuk agen perusahaan, didorong oleh kepentingan pribadi. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, maka kewajiban pajak juga akan naik. Untuk menjaga tingkat kompensasi, agen mungkin terdorong untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, seperti memanfaatkan celah hukum perpajakan.

Studi yang dilakukan oleh Mulya & Anggraeni, (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah. Hal ini dapat dijelaskan melalui konsep tarif pajak efektif. Perusahaan yang efisien dan menghasilkan laba yang tinggi seringkali dapat memanfaatkan berbagai insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah, seperti pengurangan pajak atas investasi atau penelitian dan pengembangan. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan ini akan membayar pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang kurang efisien. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak memiliki insentif yang kuat untuk melakukan praktik perpajakan yang agresif.

Menurut Syahputri et al., (2024) Profitabilitas tidak memengaruhi agresivitas pajak, Perusahaan yang sangat profitabel umumnya memiliki arus kas yang sehat dan akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan ini tidak memiliki insentif yang kuat untuk mencari cara-cara untuk mengurangi beban pajak, karena mereka sudah memiliki sumber daya yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional dan pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syalsabilla & Wafa, 2024) dan (Badjuri et al., 2021)

SIMPULAN.

Berdasarkan hasil literatur review yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan rasio utang terhadap aset yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif..
2. Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Semakin tinggi proporsi aset tetap terhadap total aset, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Peningkatan laba akan meningkatkan beban pajak nominal, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak guna memaksimalkan laba setelah pajak.

REFERENCE

- Maharani, S., & Sulistiyowati, R. (2023). Pengaruh Profitability, Transfer Pricing, Inventory Intensity, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Coal Production, Gold, Diversified Metals Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Global Accounting*, 2(1), 37-48.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Martin, A., & Afa, S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1-10.
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlin, E. (2022). Pengaruh capital intensity, inventory intensity dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 48-60.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134-147.
- Chandra, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222-1227.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 27-39.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231-246.
- Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467-487.
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran corporate social responsibility sebagai pemoderasi dalam memprediksi profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak di indonesia: kajian teori legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1-19.

- Firmansyah, A., Legowo, W. W., & Yuliana, S. F. (2021). Agresivitas pajak pada perusahaan perdagangan di Indonesia: profitabilitas, capital intensity, leverage, dan ukuran perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84-108.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076-5083.
- Azam, A., & Subekti, K. V. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 5(2), 1-22.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25-35.
- Heriana, P. K., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 45-54.
- Rambe, A. A., & Utami, W. (2021). Analysis of Factors Affecting Tax Aggressivity in Property and Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange, 2017-2019. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(1).
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 10(1), 25-33.
- Indriyani, N., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 1575-1585.
- Haloho, F. M., & Saragih, A. E. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 125-140.
- Christy, P. G. (2023, January). Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Tax Aggressiveness. In *Journal of World Conference (JWC)* (Vol. 5, No. 1, pp. 32-39).
- Syahputri, M. O., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10593-10600.
- Ramdhani, D., Hasanah, D. N., Pujangga, A. M., & Ahdiat, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1-16.
- Ma'mudah, F. N., Fauzi, A., Mardi, M., & Respati, D. K. (2021). Analysis of Tax Aggressiveness on the Consumer Non-Cyclicals, Property and Real Estate Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange, 2018-2019. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 7258-7268.
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran perusahaan, likuiditas, leverage terhadap agresivitas pajak: profitabilitas sebagai moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83-96.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Rini, I. G. A. I. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*. 19(1), pp.67-77.
- Ariwangsa, I. G. O., & Putri, N. P. A. S. D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 6(2), 232-239.
- Cahaya, S., & Prasetya, E. R. (2024). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real

- Estate yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Perwira Journal of Economics & Business*, 4(2), 153-166.
- Wirasasti, P. W. P. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity, terhadap Agresivitas Pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10474-10484.
- Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). *Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. Owner*, 6 (4), 4263–4271.
- Syalsabilla, B., & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *Jurnal Ekuilnmi*, 6(3), 634-644.